

Nidaul Qur'an

Berjaya dengan Al Qur'an

Indahnya Amar Ma'ruf Nahi Munkar

BAHASAN UTAMA

Menggelorakan Semangat
Amar Ma'ruf Nahi Munkar

MUTIARA AL QUR'AN

Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam
Perspektif Qur'an dan Sunnah

YAA SYABAB

Menjadi Umat Terbaik

Vol. 4 | Edisi 21 | 2014
Gratis untuk Donatur & Da'wah



Nikmatnya Bersyari'ah

(Bagian 2 – Habis)

Dr Mu'inudinillah Basri MA

Syariah mengajarkan toleran dalam menjual, membeli, membayar hutang dan menagih hutang, Nabi bersabda :

"Semoga Allah merahmati seorang yang toleran jika menjual, toleran jika membeli, toleran jika menagih hutang" (HR Bukhori).

Keinginan penjual melayani pembeli dengan harga yang paling murah dan barang yang paling berkualitas dan bermanfaat, sedang pembeli bertekat untuk memberi keuntungan yang berkah bagi penjual. Syariah mengajari bahwa Allah bersama orang yang bersyariat dan berjamaah selama mereka saling jujur dan amanah, dan membimbing agar tidak ada yang khianat sebab bentuk penghianatan akan membikin Allah meninggalkan mereka. Nabi bersabda :

"Sesungguhnya Allah berkata : Aku ketiga dari dua yang bersyariat selama satu dari keduanya tidak mengkhianati lainnya, jika ia mengkhianati sahabatnya Aku keluar dari keduanya" (HR Abu Dawud no 3385).

Syari'ah mengajarkan ketulusan untuk berbuat yang terbaik, dan menjadikan ketulusan (nasehat) sebagai addin (agama) Nabi bersabda : *"Addin itu nasehat, beliau mengulang tiga kali, Para sahabat bertanya : Untuk siapa nasehat dan ketulusan itu, Nabi menjawab: Untuk Allah, RasulNya, kitabNya, para pemimpin dan orang awamnya" (HR Turmuzi).* Syari'at bagian utama addin mengharuskan semua tulus dalam berbuat kebaikan.

Syari'ah tidak dapat dipisahkan dari amar ma'ruf nahi mungkar, akan tetapi amar ma'ruf dengan cara yang ma'ruf (baik) dan nahi mungkar dengan cara yang ma'ruf (baik) tanpa merusak, dan menghakimi, sebab menghakimi adalah domain pemerintah bukan individu masyarakat. Syari'ah tidak dipisahkan dengan jihad fi sabilillah, tetapi jihad untuk menegakkan kebenaran, kebaikan, tujuannya sebagaimana yang dikatakan oleh Rib'i bin 'Amir ra : Kami berjihad karena diutus oleh Allah untuk menyelamatkan manusia dari perbudakan manusia untuk manusia menuju kepada penghambaan kepada Allah semata, menyelamatkan manusia dari kesempitan dunia menuju keluasan (kesejahteraan) dunia dan akherat, menyelamatkan mereka dari kedhaliman sistem manusia kepada keadilan Islam, misi syari'ah adalah tauhid, kesejahteraan dunia akherat dan keadilan.

Syari'ah menjunjung tinggi kerjasama dengan siapapun tanpa pandang bulu yang penting dalam kebajikan dan takwa dan melarang kerjasama dalam permusuhan dan kedhaliman dengan siapapun. Dalam syari'ah semua anak bangsa dapat bekerja sama dalam membangun keamanan, kemakmuran, ketertiban, saling menghormati dan menghargai, sudah barang tentu tanpa mengaburkan kebenaran.

Syari'ah menganjurkan berbuat kepada semua orang, adil dengan semua orang, jangan sampai

kebencian membuat tidak berbuat adil, permusuhan bagi orang yang berbuat dhalim, Allah mengatakan: "Allah tidak melarang kalian berbuat kebaikan dan adil kepada orang yang tidak memerangi kalian, tidak mengusir kalian dari rumah kalian, sesungguhnya Allah mencintai orang yang berbuat adil. Tiada lain Allah melarang kalian mengambil wali orang yang memerangi kalian dalam agama, mengusir kalian dari rumah kalian, dan berkonspirasi dalam mengusir kalian, dan siapa yang menjadikan mereka sebagai wali sungguh mereka orang yang dhalim". (QS Mumtahanah ayat : 9) .

Syari'at membangun masyarakat cinta ilmu, tidak melakukan segala sesuatu dan mengikuti sesuatu kecuali atas dasar ilmu, Allah mengatakan : "Dan jangan engkau mengikuti tanpa ilmu, sungguh pendengaran, penglihatan, dan hati semua akan diminta pertanggung jawaban"

Ilmu dalam syari'at harus bermanfaat dan diamalkan, dan amal harus didasarkan atas ilmu, orang yang beramal dengan ilmu dan memiliki ilmu yang diamalkan adalah orang yang mendapatkan kenikmatan dari Allah. Sedang orang yang punya ilmu tapi tidak diamalkan adalah orang yang dimurkai, sedang yang beramal tanpa ilmu adalah orang yang tersesat, orang yang mendapat petunjuk adalah yang memadukan ilmu dan amal.

Antara Syari'ah dan Fiqh.

Syariah adalah hukum Allah yang berdasarkan dalil dalil qat'i (tegas) dari Al-Qur'an dan hadits-hadits yang shahih yang tidak dapat dipahami kecuali satu penafsiran. Syariah adalah ajaran pokok Islam dalam aqidah, hukum, akhlaq dan mu'amalah, wajibnya ibadah shalat, syiam, zakat, haji, da'wah, amar ma'ruf nahi munkar, berhukum dengan Al-Qur'an dan sunnah, mengatur segala kehidupan dengan keduanya, haramnya riba, judi, mencuri, khomr, membunuh jiwa yang diharamkan Allah, berzina, menjadikan orang kafir sebagai wali, semua itu adalah syari'ah yang dalilnya qat'i dalam ayat ayat Qur'an dan hadits hadits yang shahih.

Adapun fiqh adalah pemahaman mujtahid terhadap hukum berbagai masalah yang dimabil dengan ijihad dan memungkinkan terjadi

perbedaan diantara ulama, syariah dalam hal ini adalah wajibnya mengamalkan hasil ijihad yang diyakini paling benar atau paling dekat kepada kebenaran. Wajibnya menghormati hasil ijihad lainnya serta wajib mencari kebenaran dari man datangnya termasuk melakukan diskusi dalam hal yang diperselisihkan. Dengan prinsip pendapatku benar tapi kemungkinan salah, sedang pendapat orang lain salah tapi kemungkinan benar, maka sangat perlu berdiskusi untuk melihat kemungkinan kebenaran pendapat orang lain dengan ruh tanasuh (saling menasihati, persaudaraan dan cinta).

Dalam hal kenegaraan dan pemerintahan syaria dalam hal yang diperselisihkan pilihan diserahkan kepada ulil amri, sebab kaidah mengatakan Qaulul hakim yarfa'u khilaf artinya ucapan hakim, pemimpin, qadhi memberhentikan perselisihan hal itu dalam hal yang ijihad yang memerlukan kebersamaan atau persamaan sikap.

Sudah Tiba Saatnya Hidup Bersyari'at.

Tidak ada alasan apapun kecuali hidup bersyari'at dari sisi idiologi aqidah bagaimana beribadah kepada Allah tanpa syari'at Allah? Sedang bersyari'at adalah inti ibadah. Dari sisi falsafah hukum tidak ada hukum dibuat untuk kepentingan maghluq tanpa interes (kepentingan)pembikinnnya kecuali Islam, sebab Allah tidak ada kepentingan dalam mengatur manusia, semua karena kemaslahatan manusia dan tidak ada hukum yang didasarkan atas ilmu yang sempurna dan wisdom yang paripurna kecuali yang datang dari Dzat yang paling sempurna yaitu Allah swt. Kemudian sudah gag seluruh idiologi untuk membahagiakan atau melindungi manusia dari kehancuran sedang Syri'at Islamlah yang dapat jaminan bisa melindungi manusia dari kesusahan, ksesatan, dan kehancuran.[]

